

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kreativitas merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap orang, khususnya dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Saat ini perkembangan ekonomi dunia telah mengalami perubahan dengan cepat dan memasuki bentuk ekonomi pasar yang lebih terbuka. Salah satu faktor penting dalam mempersiapkan daya saing yang tinggi dengan cara peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kreatif. Oleh sebab itu kreativitas seseorang dalam menghasilkan ide-ide baru dapat membantu dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Hayton, George, & Zahra (2002) menjelaskan pentingnya memiliki kreativitas dikarenakan angka pengangguran yang semakin meningkat sehingga menyebabkan kesenjangan dalam masyarakat. Adanya kreativitas dalam diri individu dapat menciptakan peluang lapangan pekerjaan, khususnya dalam bidang kewirausahaan (Grabowski & Kittelwegner, 2017).

Kreativitas dalam dunia pendidikan, dapat diterapkan melalui pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk membentuk karakter wirausaha pada siswa, melalui pemahaman dan keterampilan wirausaha. Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu kompetensi utama dalam menciptakan perubahan, pembaharuan, dan kemajuan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan pendidikan kewirausahaan. SMK berusaha untuk menghasilkan siswa didik yang berkualitas dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga menjadi tenaga kerja yang profesional.

Salah satu permasalahan pasca akademik yang dihadapi oleh lulusan SMK adalah persaingan ketat yang menyebabkan sulitnya mendapat pekerjaan. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya lulusan SMK kalah bersaing dengan lulusan tingkat pendidikan lainnya sehingga lulusan SMK tersebut menjadi pengangguran terbuka. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dan Satuan Angkatan Kerja Nasional (2017-2019), pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan dari lulusan SD 8,86% orang, lulusan SMP 15,58% orang, lulusan SMA 21% orang, lulusan SMK dengan persentase 26,82% orang, lulusan Diploma 21,16% orang dan pada lulusan universitas 17,53% orang. Dengan banyaknya persaingan di lapangan pekerjaan, siswa SMK diharapkan memiliki bekal kreativitas dan keterampilan wirausaha dengan mengaplikasikan ilmu pendidikan kewirausahaan terutama secara prakteknya agar lulusan SMK akan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Hal ini ditegaskan oleh Wasisto (2017) yang menyatakan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah sekarang ini cenderung teoritis, yang turut memberikan kontribusi pada ketidaksiapan lulusan untuk memilih karir berwirausaha karena mereka hanya disiapkan untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Dengan adanya kegiatan magang atau Pelatihan Kerja Lapangan (PKL) dalam kewirausahaan, siswa diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang diterima selama belajar, melalui pengalaman magang di bidang wirausaha yang dapat membekali siswa untuk membuka usaha baru secara mandiri. Hal ini juga didukung oleh Harmaizar (2006) yang menyatakan bahwa siswa SMK mampu mengembangkan diri dengan membuka usaha di bidang kewirausahaan. Hasil studi pendahuluan di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan menunjukkan bahwa pada

pelajaran kewirausahaan yang menjadi mata pelajaran umum setiap jurusan di sekolah tersebut setiap siswa diberikan peluang agar dapat menyalurkan ide berjualan apa saja, sekreatif mungkin di koperasi sekolahnya. Siswa perlu menanamkan sikap dan perilaku yang mandiri untuk membuka usaha agar kelak menjadi lulusan yang memiliki jiwa dan perilaku atau karakter wirausahawan. Secara teoritis sudah cukup baik akan tetapi dalam hal ini kurangnya siswa dalam menciptakan produk lain masih sangat kurang. Oleh sebab itu sikap siswa untuk semangat berwirausaha harus ditingkatkan, hal ini sesuai dengan penelitian (Doriza, 2017) menunjukkan ada sikap kewirausahaan mahasiswa setelah mereka mengikuti pembelajaran kewirausahaan.

Menurut Siswadi (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran kewirausahaan siswa, yaitu faktor internal (motivasi prestasi dan kepribadian) dan faktor eksternal (keluarga dan lingkungan sosial). Pada perkembangan hidupnya setiap individu melewati beberapa tahapan, yaitu masa ksiswa-ksiswa, remaja dan dewasa. Saat individu melewati masa perkembangan ini mereka selalu berinteraksi dengan keluarga. *Entrepreneurial process* akan terjadi dan diperkuat oleh keberadaan kondisi atau faktor lingkungan. Priyanto (2009) menyebutkan *Childhood family environment* terdiri dari *birth order* (urutan kelahiran), *parent's occupation* (pekerjaan orang tua) dan *social status* (status sosial), *parental relationship* (hubungan dengan orang tua).

Keluarga yang ekstrovert, proaktif, dan memiliki orientasi prestasi tinggi mendorong siswa-siswa mereka untuk menjadi kreatif, terbuka terhadap pengalaman, dan percaya diri (Boz & Ergeneli, 2014). İraz (dalam Boz & Ergeneli, 2014) telah menyebutkan bahwa pendidikan, perilaku dan sikap yang

diberikan keluarga terhadap siswa-siswa dapat memiliki tiga efek pada niat dan kemampuan wirausaha. Ketiga efek tersebut adalah efek yang mendorong (*encouraging*), membatasi (*limiting*) dan netral (*neutral*). Artinya perlu adanya dukungan Orang Tua terhadap kreativitas siswa dalam pelajaran kewirausahaan.

Ilmu tentang kewirausahaan dan mengembangkan kreativitas dapat diberikan kepada siswa sedini mungkin sebab ada banyak manfaat yang bisa didapatkan. Namun yang harus dipahami orang tua juga, bahwa menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk siswa-siswa bukan hanya tentang cara mendapatkan uang atau membangun bisnis. Hal yang paling penting dari itu semua adalah mengembangkan kreativitas dan karakter siswa, seperti rasa percaya diri, ketekunan, kemampuan *problem-solving*, hingga empati dan semua hal yang akan mereka butuhkan dalam menghadapi tantangan di masa depan dengan cara mendukungnya (Ritiau, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Teviana dan Yusiana (2012) pola asuh otoriter menyebabkan kreativitas siswa kurang berkembang atau rendah, di mana karakteristik orang tua dengan pola asuh otoriter tidak memberikan dukungan kepada siswa. Hal ini bisa dikatakan bahwa dukungan orang tua yang dibutuhkan untuk meningkatkan kreativitas siswa, termasuk kreativitas kewirausahaan. Sejalan dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan yang hasilnya menyatakan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap kreativitas kewirausahaan di lokasi tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan dengan menggunakan metode wawancara, hanya 4 dari 10

siswa yang ikut berkontribusi dan memiliki kreativitas dalam kewirausahaan. Selain itu, hasil angket yang disebar kepada 30 siswa menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua untuk berkegiatan dalam berwirausaha memperoleh hasil 33%, hasil ini menunjukkan bahwa rendahnya dukungan orang tua dalam mendukung siswa agar memiliki kreativitas berwirausaha.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kreativitas Kewirausahaan Siswa di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, terdapat masalah yang terkait dengan hubungan dukungan orang tua dengan kreativitas kewirausahaan siswa di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan Oleh karena itu, untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini. Hasil identifikasi masalah yang dilakukan oleh penulis menemukan bahwa:

1. Kreativitas siswa dalam kewirausahaan dapat menciptakan peluang pekerjaan baru
2. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan cenderung teoritis
3. Dukungan orang tua dapat mempengaruhi kreativitas kewirausahaan siswa SMK Negeri 4 Tangerang Selatan

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya membahas hubungan dukungan orang tua dengan kreativitas kewirausahaan Siswa di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan pada kelas XII.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan kreativitas kewirausahaan siswa?”

1.5. Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian dapat dirumuskan untuk mengetahui adakah hubungan antara dukungan orang tua dengan kreativitas kewirausahaan siswa. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian tentang hubungan dukungan orang tua dengan kreativitas kewirausahaan siswa di SMK Negeri 4 Tangerang selatan ini diharapkan dapat menambah ilmu pendidikan kreativitas kewirausahaan.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dalam melakukan penelitian di masa depan yang mengangkat tema yang serupa.

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan agar nantinya setelah lulus SMK mempunyai kemampuan kreatif dalam mengembangkan suatu produk dan memanfaatkan peluang untuk menerapkan pelajaran kewirausahaan yang didapat.

2. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam mendukung siswa dengan memberikan motivasi dan arahan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam ilmu kewirausahaan.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran kewirausahaan agar dapat menghasilkan lulusan yang kreatif dalam mengembangkan suatu ilmu yang didapat.

